

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS METODE INTERAKTIF

Muhamad Rijal¹, Endan Hamdan Ridwan², Hilman Mubaroq³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-azami Cianjur^{1,2,3}

e-mail: muhamadrijal.official@gmail.com¹, hamdanridwan890@gmail.com²,
hilmanmubaroq495@gmail.com³

Diterima: 04/07/2026; Direvisi: 10/07/2026; Diterbitkan: 24/07/2026

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi merupakan kompetensi penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa masih rendah, terutama dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif di kelas. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hasil belajar, sedangkan kajian mengenai proses pengembangan kemampuan komunikasi melalui metode pembelajaran interaktif, khususnya di sekolah Islam, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran berbasis metode interaktif di SMA Islam Al-Qodiriyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, tanya jawab, presentasi, dan kerja kelompok sehingga kemampuan menyampaikan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta membangun interaksi sosial berkembang, meskipun tingkat pencapaiannya berbeda pada setiap siswa. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui partisipasi aktif dan interaksi yang bermakna selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kemampuan Komunikasi, Pembelajaran Interaktif, Studi Kasus, Sekolah Islam, Siswa SMA.

ABSTRACT

Communication skills are essential competencies that support students' learning success and social interaction. However, previous studies have shown that many students still experience difficulties in expressing opinions, asking questions, and actively participating in classroom activities. Furthermore, most existing research has focused on learning outcomes, while studies examining the development of communication skills through interactive learning methods, particularly in Islamic schools, remain limited. Therefore, this study aims to analyze students' communication skills in interactive learning at SMA Islam Al-Qodiriyah. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that interactive learning methods enhance students' participation in discussions, question-and-answer sessions, presentations, and collaborative group activities, leading to improvements in expressing opinions, asking and answering questions, engaging in discussions, and building social interactions, although the level of achievement varied among students. These developments were influenced by both internal and external factors. The study

concludes that interactive learning methods play a significant role in fostering students' communication skills through active participation and meaningful interaction throughout the learning process.

Keywords: *Communication Skills, Interactive Learning, Case Study, Islamic School, Senior High School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menempatkan kemampuan komunikasi sebagai salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik selain berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Kompetensi komunikasi merupakan bagian dari keterampilan 4C yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran, pemecahan masalah, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan (Partono et al., 2021). Selain itu, pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui pendidikan berbasis keterampilan menjadi tuntutan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Djuariah & Hendra, 2023). Dalam konteks pembelajaran pada era *Society 5.0*, kemampuan komunikasi juga berperan dalam membantu peserta didik menyampaikan ide, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar sehingga menjadi salah satu kompetensi yang harus terus dikembangkan di sekolah (Saputra, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi masih menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rendahnya kemampuan komunikasi tidak hanya berdampak pada keterlibatan siswa selama pembelajaran, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam membangun pemahaman melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya. Komunikasi yang efektif terbukti berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna (Inda, 2024). Selain itu, interaksi dengan kelompok sebaya memberikan kontribusi positif terhadap berkembangnya kerja sama sosial, kemampuan bertukar pendapat, dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide selama proses pembelajaran (Wulandari et al., 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *Project Based Learning*, mampu meningkatkan kemampuan komunikasi melalui aktivitas diskusi, presentasi, dan kolaborasi antarpeserta didik (Sintia & Safitri, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi merupakan bagian penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan ruang interaksi yang lebih luas bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa adalah pembelajaran berbasis metode interaktif. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, kerja kelompok, dan berbagai aktivitas kolaboratif yang mendorong partisipasi selama proses pembelajaran (Ayunda et al., 2024). Pembelajaran interaktif berbasis tanya jawab juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta membangun pemahaman melalui komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik (Syahrani et al., 2025). Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis kolaboratif terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar, memperkuat interaksi antarsiswa, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas bersama (Soro et al., 2024). Dengan demikian, metode pembelajaran interaktif dipandang mampu menciptakan interaksi sosial yang lebih bermakna sekaligus mendukung pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran.



Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran berbasis multimedia interaktif, misalnya, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Rahman et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti Bamboozle maupun game digital, efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi, dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar Islam (Mulya & Mahnun, 2025; Maulidiyah, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek motivasi, hasil belajar, atau efektivitas media pembelajaran, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis proses berkembangnya kemampuan komunikasi siswa selama pembelajaran interaktif masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah Islam. Padahal, sekolah Islam memiliki karakteristik pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai-nilai etika, kesantunan, dan ajaran keagamaan dalam proses komunikasi. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya dinamika komunikasi yang berbeda dibandingkan sekolah umum. Oleh sebab itu, penelitian mengenai kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran interaktif di sekolah Islam masih memerlukan pengkajian lebih lanjut.

Hasil observasi awal di SMA Islam Al-Qodiriyah menunjukkan bahwa partisipasi sebagian siswa dalam pembelajaran masih relatif rendah. Beberapa siswa tampak kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, jarang mengajukan pertanyaan, dan belum mampu membangun komunikasi yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan komunikasi aktif dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran berbasis metode interaktif di SMA Islam Al-Qodiriyah. Analisis difokuskan pada kemampuan menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan membangun interaksi selama pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan kemampuan komunikasi siswa melalui pembelajaran berbasis metode interaktif pada konteks sekolah Islam serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi siswa. Pengembangan keterampilan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan Islam untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman (Yusuf & Sodik, 2025). Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, komunikatif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif (Hamzah et al., 2025). Selain itu, temuan penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang efektif guna mendukung penguatan keterampilan komunikasi serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Kartipah, 2025). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan nilai tambah dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengkaji hasil penerapan metode interaktif, tetapi juga menjelaskan proses perkembangan kemampuan komunikasi siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMA Islam Al-Qodiriyah. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis metode interaktif, sedangkan informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada kemampuan komunikasi siswa selama pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran interaktif dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen sekolah yang relevan.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan kemampuan komunikasi siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapan pembelajaran berbasis metode interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran berbasis metode interaktif di SMA Islam Al-Qodiriyah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemampuan komunikasi siswa berkembang pada lima indikator, yaitu kemampuan menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan membangun interaksi selama proses pembelajaran. Meskipun perkembangan tersebut belum merata pada seluruh siswa, penerapan metode interaktif memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan setiap indikator dipengaruhi oleh kondisi individual siswa serta lingkungan belajar yang terbentuk selama proses pembelajaran. Ringkasan temuan pada setiap indikator disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Indikator Kemampuan Komunikas

No	Indikator Kemampuan Komunikasi	Hasil Temuan
1	Kemampuan menyampaikan pendapat	Sebagian siswa mampu menyampaikan gagasan dengan baik, namun beberapa siswa masih menunjukkan keraguan saat berbicara di depan kelas

2	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok
3	Kemampuan menjawab pertanyaan	Sebagian besar siswa mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru maupun teman
4	Kemampuan berdiskusi	Interaksi antarsiswa terlihat aktif selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung
5	Kemampuan membangun interaksi	Siswa menunjukkan komunikasi yang lebih baik ketika pembelajaran dilakukan secara kolaboratif

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan komunikasi siswa menunjukkan perkembangan pada seluruh indikator yang diamati, meskipun tingkat pencapaiannya belum merata. Aktivitas diskusi kelompok dan presentasi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta membangun interaksi dengan guru dan teman sebaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator kemampuan berdiskusi dan membangun interaksi berkembang lebih baik dibandingkan kemampuan menyampaikan pendapat di depan kelas, karena sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dan kurang percaya diri saat berbicara di hadapan seluruh kelas. Sementara itu, kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan cenderung meningkat ketika pembelajaran berlangsung dalam kelompok kecil yang memberikan suasana belajar lebih kondusif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis metode interaktif mampu mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai bentuk komunikasi selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan pendapat masih bervariasi antarsiswa. Sebagian siswa mampu mengemukakan gagasan secara runtut ketika diminta mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan beberapa siswa masih terlihat ragu-ragu, berbicara dengan suara pelan, atau memerlukan dorongan dari guru sebelum menyampaikan pendapatnya. Selama kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi sehingga setiap siswa memperoleh pengalaman berbicara di depan kelas. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa rasa percaya diri menjadi faktor yang paling sering memengaruhi keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menyampaikan pendapat berkembang melalui kesempatan berlatih secara berulang dalam pembelajaran interaktif.

Pada indikator mengajukan pertanyaan, hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif bertanya ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok dibandingkan pembelajaran klasikal. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang belum dipahami maupun klarifikasi terhadap pendapat teman satu kelompok. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah penyampaian materi maupun presentasi kelompok sehingga interaksi berlangsung lebih terbuka. Berdasarkan hasil wawancara, suasana diskusi yang lebih santai membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keberanian siswa untuk bertanya.

Kemampuan menjawab pertanyaan menunjukkan perkembangan yang relatif lebih baik dibandingkan indikator lainnya. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru maupun teman selama diskusi berlangsung. Jawaban yang diberikan umumnya berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, meskipun kedalaman penjelasan masih berbeda pada setiap siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menjawab pertanyaan ketika telah berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompoknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman sebelum menyampaikan jawaban secara lisan.

Selama kegiatan diskusi kelompok, siswa menunjukkan interaksi yang lebih aktif dibandingkan pada awal pembelajaran. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa saling bertukar pendapat, memberikan tanggapan terhadap ide teman, serta bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelompok yang masih didominasi oleh siswa tertentu sehingga partisipasi anggota lainnya belum optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembagian tugas dalam kelompok membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama diskusi berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas diskusi menjadi sarana penting dalam melatih kemampuan komunikasi sekaligus kerja sama antarsiswa.

Kemampuan membangun interaksi tampak berkembang melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif. Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga antarsiswa dalam kelompok maupun saat presentasi kelas. Siswa terlihat lebih aktif memberikan tanggapan, menyampaikan persetujuan maupun pendapat yang berbeda terhadap hasil diskusi kelompok lain. Berdasarkan hasil wawancara, suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan berkomunikasi secara terbuka membuat siswa merasa lebih nyaman berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu menciptakan pola komunikasi yang lebih dinamis dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kelima indikator kemampuan komunikasi menunjukkan keterkaitan yang saling mendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang lebih berani menyampaikan pendapat cenderung lebih aktif mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Sebaliknya, siswa yang masih kurang percaya diri cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah pada hampir seluruh indikator komunikasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perkembangan kemampuan komunikasi merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pengalaman berinteraksi dalam berbagai aktivitas pembelajaran interaktif. Dengan demikian, peningkatan satu indikator turut berkontribusi terhadap perkembangan indikator komunikasi lainnya.

Tabel 2: Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Kepercayaan diri	Metode pembelajaran
2	Motivasi belajar	Lingkungan belajar
3	Keberanian berbicara	Interaksi guru dan siswa

4 Kemampuan memahami materi Aktivitas diskusi kelompok

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan komunikasi siswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kepercayaan diri, motivasi belajar, keberanian berbicara, dan kemampuan memahami materi menentukan kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, interaksi guru dengan siswa, serta aktivitas diskusi kelompok berperan dalam menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran yang partisipatif. Dengan demikian, pengembangan kemampuan komunikasi siswa tidak hanya bergantung pada karakteristik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan komunikasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, motivasi belajar, keberanian berbicara, dan kemampuan memahami materi, yang menentukan kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, lingkungan belajar, interaksi guru dengan siswa, serta aktivitas diskusi kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berkomunikasi. Temuan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif ketika didukung oleh suasana kelas yang kondusif dan metode pembelajaran yang partisipatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis metode interaktif memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa di SMA Islam Al-Qodiriyah. Perkembangan tersebut tampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan membangun interaksi selama proses pembelajaran. Meskipun tingkat pencapaiannya berbeda pada setiap siswa, seluruh indikator menunjukkan kecenderungan berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan kemampuan komunikasi dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal dan faktor eksternal yang saling mendukung. Temuan ini memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika kemampuan komunikasi siswa selama penerapan pembelajaran berbasis metode interaktif.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran berbasis metode interaktif di SMA Islam Al-Qodiriyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui aktivitas menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan membangun interaksi selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi berkembang ketika siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas belajar yang menuntut adanya interaksi antarpeserta didik maupun antara siswa dan guru. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui

pengalaman belajar aktif, interaksi sosial, dan proses mengonstruksi makna secara mandiri, sehingga komunikasi menjadi bagian penting dalam pembentukan pemahaman peserta didik (Nerita et al., 2023; Rosita et al., 2024). Dengan demikian, tujuan penelitian telah terjawab karena pembelajaran berbasis metode interaktif terbukti memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara bertahap selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterampilan berkomunikasi melalui aktivitas kolaboratif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Sejalan dengan hal tersebut, Kumalasari (2025) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kerja kelompok, diskusi, dan penyampaian hasil pemikiran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Hasil penelitian Hanifa dan Mujahada (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi mendorong komunikasi yang lebih intensif antarsiswa, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta memperkuat kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik karena tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antara kemampuan menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan membangun interaksi sebagai satu kesatuan proses komunikasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan komunikasi tidak berlangsung secara terpisah, melainkan berkembang secara simultan melalui pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga membentuk pola komunikasi yang lebih efektif selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan komunikasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal, seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, keberanian berbicara, dan pemahaman terhadap materi, menentukan kesiapan siswa untuk terlibat dalam komunikasi selama pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal berupa strategi pembelajaran, dukungan guru, suasana kelas yang kondusif, dan aktivitas diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fahira (2025) yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa percaya diri dan penguasaan materi, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan dukungan dari guru. Selain itu, Ramadhanii dan Hamza (2025) menegaskan bahwa pengembangan keterampilan berbicara akan lebih optimal apabila guru menciptakan pembelajaran yang interaktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berkomunikasi, serta membangun suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran interaktif tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Hasil tersebut sejalan dengan teori interaksi sosial Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kemampuan individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial serta dukungan yang diberikan selama proses belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran berbasis metode interaktif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan kemampuan komunikasi siswa dengan menunjukkan bahwa kelima indikator komunikasi saling berhubungan dan berkembang melalui proses pembelajaran yang kolaboratif. Temuan ini memperluas hasil penelitian Ritonga (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi melalui aktivitas diskusi, kerja sama, dan penyampaian gagasan selama proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif melalui kegiatan diskusi, presentasi, tanya jawab, dan kerja kelompok sehingga siswa memperoleh kesempatan berlatih berkomunikasi secara berkelanjutan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Fauzan (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan media dan strategi yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi secara lebih efektif. Selain itu, temuan penelitian memberikan gambaran bahwa pengembangan kemampuan komunikasi memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan penelitian, tetapi juga menawarkan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran interaktif di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis metode interaktif mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa di SMA Islam Al-Qodiriyah melalui keterlibatan aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta membangun interaksi selama proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi tidak berkembang secara parsial, melainkan sebagai proses yang saling berkaitan melalui pengalaman belajar kolaboratif yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran berbasis metode interaktif telah tercapai. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran interaktif dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal, seperti kepercayaan diri, motivasi, dan keberanian berbicara, dengan faktor eksternal berupa strategi pembelajaran, dukungan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut menegaskan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada materi, tetapi juga pada penciptaan interaksi belajar yang bermakna.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat keterampilan komunikasi siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21, khususnya pada satuan pendidikan Islam. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan kualitas interaksi belajar di kelas. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan sekolah untuk mendorong pengembangan model pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa dalam mengemukakan gagasan dan berkolaborasi. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas metode pembelajaran interaktif pada jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, atau mata pelajaran yang berbeda, termasuk dengan mengintegrasikan teknologi digital sebagai media pendukung komunikasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap



pengembangan kajian pembelajaran interaktif, tetapi juga menjadi dasar bagi inovasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kemampuan komunikasi peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259-273. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>
- Djuariah, D., & Hendra, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Berbasis Keterampilan Abad 21. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101-113. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v1i2.3112>
- Fahira, W. (2025). Analysis Of Factors Affecting The Speaking Skills Of High School Students In Elementary School. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(3), 151-160. <https://diksesta.winayailmu.id/index.php/dsd/article/view/16>
- Fauzan, M. N. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline 3 Berbasis Etnomatematika Kabupaten Kuningan Untuk Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. (Doctoral dissertation, Universitas Kuningan). <https://rama.uniku.ac.id/id/eprint/2591/>
- Hamzah, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Desain Bahan Ajar Bermuatan Nilai-Nilai Islam Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Kajian Teoritis Dan Praktis. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 227-245. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4302>
- Hanifa, A. H., & Mubahada, K. S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi Untuk Generasi Z Di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Journal of Islamic Education Leadership*, 5(2), 166-178. <https://ejournal.iainmanado.ac.id/jmpi/article/view/1468>
- Inda, I. (2024). Peran Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kota Lhokseumawe. *Liwaual Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 14(2), 181-193. <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/liwauldakwah/article/view/5022>
- Kartipah, I. (2025). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Kecamatan Setu Tangerang Selatan*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/42567/>
- Kumalasari, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation Dalam Menumbuhkan Perilaku Jujur Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 56-66. <https://doi.org/10.37150/z8xn3247>
- Maulidiyah, N. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Game Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di MIS Darussalam Sungai Salak Riau. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(2), 1-5. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/65>
- Mulya, T. T. M., & Mahnun, N. N. M. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Bamboozle Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Di SDIT BPMAA Pekanbaru. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 131-144. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah/article/view/14508>



- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12-24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Ramadhanii, R., & Hamza, R. A. (2025). Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 137-143. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jpb/article/view/12430>
- Ritonga, S. (2024). *Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Stain Bengkalis*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). <https://repository.uin-suska.ac.id/78552/>
- Rosita, R., Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 238–247. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p238-247>
- Saputra, H. (2024). Penguatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Matematika. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287-302. <https://journal.politeknikpratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/640>
- Sintia, H., & Safitri, D. (2025). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik SMP dalam Pembelajaran di Kelas. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 78-93. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i2.383>
- Soro, S. H., Suherman, M., Abuy, A., & Masrukoyah, E. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Kolaboratif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Warungkondang). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2423-2430. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1310>
- Syahrami, J. A., Setiyaningsih, D., & Agung, A. (2025). Pembelajaran Interaktif Berbasis Tanya Jawab Langsung Pada Siswa Kelas III SDN Kampung Bulak 02. *SEMNASFIP*, 2(2), 1923-1930. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/28290>
- Wulandari, S., Mulyana, E., & Nopharipaldi, S. (2025). Peran Kelompok Sebaya Dalam Mendorong Kerja Sama Sosial Siswa SMP Pada Pembelajaran IPS. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(4), 1496-1505. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3814>
- Yusuf, M., & Sodik, M. (2025). Pengembangan Keterampilan 21st Century Dalam Pendidikan Islam. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1), 9-24. <https://doi.org/10.35457/n83eqe89>